

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2010-2011)**



JURNAL PENELITIAN

Oleh:

Nama : Rizky Januar Pribadi
No. Mahasiswa : 09312503

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2010-2011)**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

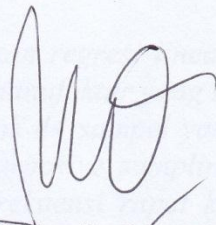
Nama : Rizky Januar Pribadi

No. Mahasiswa : 09312503

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen pembimbing,

Pada Tanggal : 10-10-2013

Dosen Pembimbing



Fitriati Akmila S.E, M.Com

**PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2010-2011)**

Rizky Januar Pribadi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-mail : rizkyjepe@yahoo.com

Fitriati Akmila S.E, M.Com

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of corporate governance structures on the disclosure of intellectual capital in manufacturing companies in Indonesia. Corporate governance structure that is used is the size of the board, audit committee size, the frequency of audit committee meetings, and ownership structure. Tool using multiple linear regression analysis. The study population was manufactur's companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2011. A total of 44 samples that met the study criteria, were taken by purposive sampling method. The results showed the board size and audit committee meeting frequency positive effect on intellectual capital disclosure while the size of the audit committee and the shareholding structure does not affect the disclosure of intellectual capital.

Keywords: *corporate governance, intellectual capital disclosures*

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh struktur corporate governance terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan manufaktur di Indonesia. Struktur corporate governance yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan struktur kepemilikan saham.

Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Sebanyak 44 sampel yang memenuhi kriteria penelitian, diambil berdasarkan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan ukuran komite audit dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata Kunci: *corporate governance, pengungkapan modal intelektual*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Farneti dan Guthrie (2008), *intellectual capital* yang dimiliki oleh organisasi (seperti budaya, proses manajemen, kompetensi karyawan, standar kualitas, dll) merepresentasikan faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan yang sekaligus merupakan sumber daya kunci untuk diatur dan dilaporkan. Informasi *intellectual capital* menjelaskan tentang proses organisasi perusahaan, teknologi, paten, kemampuan karyawan, dan informasi mengenai pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Cuganesan et.al (2005), 91% responden menyatakan akan mempertimbangkan informasi modal intelektual untuk mengambil keputusan investasi mengenai perusahaan.

Pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan disajikan dalam laporan tahunan. Hal tersebut didukung regulasi di Indonesia yaitu BAPEPAM KEP 134/BL/2006 yang menyatakan kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan laporan tahunan. Selain itu munculnya PSAK no. 19 (revisi 2009) yang mengatur tentang aset tidak berwujud. Akan tetapi, informasi mengenai item modal intelektual tidak diatur dalam regulasi tersebut. Dengan demikian, pengungkapan informasi modal intelektual merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela.

Praktik dan pengungkapan informasi modal intelektual merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate governance* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan menjalin kerja sama yang aktif sesuai dengan peraturan. Dengan

demikian, perusahaan memperoleh manfaat yaitu dapat menjaga dan memelihara kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Ayu Erika dan Purwanto, 2012).

Corporate governance meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Perusahaan yang menerapkan asas *good corporate governance* dalam kegiatan bisnisnya akan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang tidak hanya sekedar mematuhi peraturan atau undang-undang yang ada, tetapi juga informasi yang material dan relevan untuk kepentingan *stakeholder*. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh *stakeholder* yaitu informasi mengenai modal intelektual. *Stakeholder* membutuhkan informasi bagaimana penguasaan pengetahuan atau teknologi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Fitriani, 2012).

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Taliyang dan Jusop (2011) adalah pemakaian variabel independen dan obyek penelitian. Dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu struktur kepemilikan saham dan obyek penelitian perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2010-2011)**”.

Perumusan Masalah

Rumusan penelitian ini yaitu apakah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?

Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan modal intelektual.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Taliyang dan Jusop (2011) membuktikan hanya frekuensi pertemuan komite audi tmemiliki hubungan positif yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual di Malaysia. Penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) membuktikan proporsi dewan independen dan struktur dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan CEO dualitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Fitriani (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hipotesis Penelitian

H₁ : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

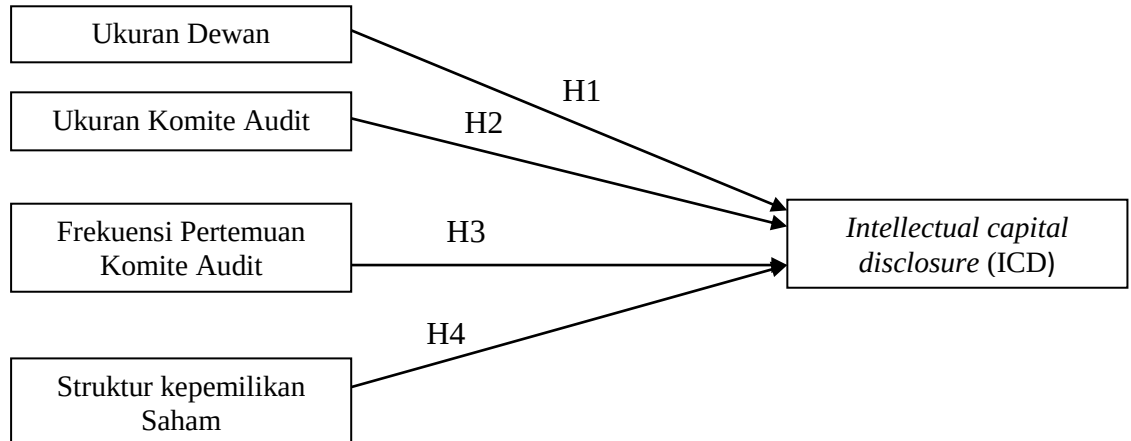
H₂ : ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

H₃ : jumlah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

H₄ : struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

METODE PENELITIAN

Model Utama



Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel

bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IICD = \alpha + \beta_1 UDK + \beta_2 UKA + \beta_3 FREK + \beta_4 OWN + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear dan Pengujian Model

Hasil analisis regresi berganda terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.311	.059		5.280
	UDK	.011	.005	.211	2.063
	UKA	-.029	.018	-.170	1.640
	FREK	.019	.005	.398	4.036
	OWN	-.083	.042	-.192	1.972

a. Dependent Variable: IICD

Model persamaan regresi yang dikembangkan adalah :

$$IICD = 0,311 + 0,011UDK - 0,029UKA + 0,019FREK - 0,083OWN + e$$

Pembahasan

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu 0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal

intelektual sehingga hipotesis penelitian pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) yang menemukan hasil ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada pihak manajemen dalam implementasi kebijakan direksi. Semakin besar ukuran dewan komisaris akan lebih mempermudah pengawasan. Tekanan terhadap manajemen semakin besar untuk melakukan pengungkapan mengenai modal intelektual. Di dalam perusahaan, dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat serta saran kepada manajemen mengenai pilihan strategis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

H₂ : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran komite audit. Besarnya koefisien regresi ukuran komite audit yaitu -0,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,105. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,105 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga hipotesis penelitian kedua ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Taliyang dan Jusop (2011) yang menemukan hasil ukuran komite audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan komite audit tidak terlalu berjalan dengan baik. Komite audit belum mampu bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit belum mampu memberikan kontribusi dalam pengungkapan modal intelektual. Hasilnya akan mengindikasikan bahwa adanya komite audit belum memiliki konsekuensi pada laporan pengungkapan modal intelektual.

H₃ : frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel frekuensi komite audit. Besarnya koefisien regresi frekuensi komite audit yaitu 0,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga hipotesis penelitian kedua diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Taliyang dan Jusop (2011) yang menemukan hasil frekuensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa. Dengan semakin seringnya frekuensi rapat komite audit dilakukan, maka dapat meningkatkan koordinasi dan meningkatkan pelaksanaan pengawasan menjadi lebih baik dan efektif sehingga

dapat mempengaruhi pengungkapan informasi modal intelektual, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

H₄ : struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel struktur kepemilikan saham. Besarnya koefisien regresi struktur kepemilikan saham yaitu -0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,502. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,502 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga hipotesis penelitian keempat ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2012) yang menemukan hasil struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pihak yang memiliki saham belum mampu menekan manajemen untuk lebih mengungkapkan tentang modal intelektual perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya dua tahun 2010 dan 2011.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 18,5 %. Hasil ini mengindikasikan bahwa keempat variabel independent belum dapat sepenuhnya mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah karakteristik perusahaan atau struktur *corporate governance* yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Erikadan Agus Purwanto. 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". Journal Universitas Diponegoro
- Cerbioni, Fabrizio and Antonio Parbonetti. 2007. "Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies". <http://papers.ssrn.com> pada 14 Juli 2013
- Cuganesan, Suresh, R. Petty, and N. Finch. 2005. "Intellectual Capital Reporting : A User Perspective". <http://papers.ssrn.com/>. Diunduh 14 Juli 2013
- Fitriani. 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)". Skripsi : Universitas Diponegoro
- Guthrie, James and R. Petty. 2000. "Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 3.
- Pertaruran BAPEPAM Kep 29/PM/2004 tentang peraturan nomor IX.1.5 mengenai Pembentukan dan pedoman pelaksanaan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Stewart, Thomas. 1997. *Intellectual capital : The New Wealth of Organization*". Doubleday/Currency: New York
- Taliyang, Siti Mariana dan Mariana Jusop. 2011. "*Intellectual capital disclosure and Corporate governance Structure: Evidence in Malaysia*". *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 12; December 2011